

Diterima : 13-06-2022
Direvisi : 19-10-2022
Diterbitkan : 28-10-2022



DAMPAK PENGGUNAAN VIDEO CONFERENCE DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA TERHADAP PENGEMBANGAN MORAL MAHASISWA

IMPACT OF THE USE OF VIDEO CONFERENCE IN PANCASILA EDUCATION LEARNING ON STUDENT MORAL DEVELOPMENT

Wisnu Aji Septiawan, Teguh Arie Sandy

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

e-mail: wisnu63fip.2021@student.uny.ac.id, teguhariesandy@uny.ac.id

Abstrak

Pancasila merupakan pondasi awal sumber dari segala sumber hukum. Pendidikan Pancasila dilakukan agar bisa melahirkan generasi penerus bangsa yang aktif, cerdas, intelektual, bermoral serta bertanggung jawab. Pada masa pandemi Covid-19 pembelajaran yang seharusnya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. Pendidikan pada masa pandemi ini sangat diperlukan teknologi-teknologi yang menunjang proses pembelajaran. Selain pembaharuan teknologi juga tenaga ajar harus mampu mengoperasikannya. Media teknologi dengan video conference berupa Zoom sangat sesuai. Dengan pembelajaran ini mahasiswa memerlukan adaptasi dan menghadapi hambatan-hambatan baru. Hambatan dipengaruhi oleh tiga faktor, faktor pengajar yang tidak mengatasi situasi pembelajaran, faktor mahasiswa dengan penurunan motivasi, dan faktor keluarga yang tidak mendukung. Adapun rumusan masalah dan tujuan dari penelitian yaitu memahami bagaimana sistematika dan hasil pembelajaran dengan menggunakan video conference pada materi perkuliahan Pendidikan Pancasila terhadap moral mahasiswa. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan, dimana menggunakan bahan pustaka yang sifatnya jurnal, jurnal itu sendiri merupakan data primer yang didapatkan melalui interview terhadap para mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya penggunaan video conference dalam pembelajaran jarak jauh terutama pada mata kuliah Pendidikan Pancasila dan dampaknya terhadap moral mahasiswa.

Kata Kunci: pendidikan pancasila; *video conference*; pjj; moral

Abstract

Pancasila is the initial foundation of all sources of law. Pancasila education is carried out so that it can give birth to the next generation of the nation who is active, intelligent, intellectual, moral and responsible. During the Covid-19 pandemic, face-to-face learning has become distance learning. Education during this pandemic really needs technologies that support the learning process. In addition to updating technology, teaching staff must also be able to operate it. Media technology with video conferencing in the form of Zoom is very suitable. With this learning, students need to adapt and face new obstacles. Barriers are influenced by three factors, namely the factor of the teacher who does not cope with the learning situation, the factor of the student with a decrease in motivation, and the factor of the family who does not support it. The formulation of the problem and the purpose of the research is to understand how the systematics and learning outcomes by using video conferencing in Pancasila Education lecture materials are on student morale. The method used is a literature study, which uses library materials that are journal in nature, the journal itself is primary data obtained through interviews with students. The results of this study indicate the importance of using video conferencing in distance learning, especially in the Pancasila Education course and its impact on student morale.

Keywords: *pancasila education; video conference; pjj; moral*

PENDAHULUAN

Kesuksesan dalam proses pembelajaran tidak luput dari bagaimana sistematisa persiapan, pengamalan serta keterkaitan dalam kebijakan penunjang. Pendidikan merupakan modal dasar pembangunan, maka dari itu pembelajaran dijadikan sebagai tujuan utama setiap negara. Sama halnya dengan pembentukan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang tertera dalam pembukaan UUD 1945 alenia IV, salah satunya “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa”. Bisa diartikan bahwa Bapak Bangsa Indonesia atau sering disebut founding fathers menekankan kesadaran untuk merubah peradaban menjadi lebih baik diperlukan adanya pendidikan.

Pancasila merupakan pondasi dan sumber dari segala sumber hukum Negara Republik Indonesia. Materi perkuliahan Pendidikan Pancasila sangat penting bagi mahasiswa guna memberikan pengertian untuk bisa membahas, membedah, menyelesaikan masalah-masalah pembangunan bangsa dan Negara dalam sudut pandang nilai-nilai landasan Pancasila sebagai pemikirannya (Tim Penyusun, 2013). Oleh sebab itu, pemberian pembelajaran Pendidikan Pancasila sangat penting terhadap pengembangan moral dalam pokok pembahasan Pancasila sebagai Sistem Etika.

Pendidikan adalah usaha dengan penuh kesadaran dan tersusun guna mewujudkan keaktifan para peserta didik dalam proses pembelajaran agar dapat mengembangkan kemampuan dirinya untuk mempunyai resistensi spiritual keagamaan, kontrol diri, karakter, kecerdasan intelektual, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkannya, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh sebab itu proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengajar, fasilitas, lingkungan, dan yang paling utama adalah mahasiswa itu sendiri yang memiliki kamauan dan motivasi untuk terus mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Sehingga

untuk menciptakan generasi yang unggul tercapai secara optimal dengan daya saing dan karakter atau kepribadian sesuai isi dari Undang-Undang No. 20 tahun 2003.

Pendidikan memiliki tujuan untuk melahirkan generasi yang seutuhnya, dalam artian memiliki kecerdasan ilmu, berakhlak mulia, memiliki sikap moral yang baik serta kemampuan yang dapat membantu dirinya untuk menjalani kehidupan dan memberikan manfaat bagi lingkungan. Oleh sebab itu, pembelajaran ini adalah tanggung jawab tenaga pengajar agar bisa mencapai pembelajaran yang produktivitasnya adalah keseimbangan pencapaian kognitif, cerdas dalam sikap maupun integritas. Maka peran guru sangatlah penting, guru merupakan salah satu fasilitator maupun sebagai pengidentifikasi segala keberhasilan dan kegagalan dari bentuk-bentuk pendidikan atau pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar, karena guru memiliki kewajiban untuk mengajar yang pada dasarnya menciptakan suasana atau kondisi lingkungan yang memungkinkan bagi berlangsungnya proses belajar (Sadirman, 2011).

Pada tahun 2019 Indonesia dilanda wabah virus dari wuhan, Cina yaitu virus corona. Virus ini disebarkan melalui air ludah, kontak fisik, dan udara, penyebarannya begitu cepat hingga menyebabkan banyaknya korban jiwa. Untuk menghentikan penyebaran virus corona pemerintah Indonesia memerintahkan untuk social distancing atau menjaga jarak. Karena adanya perintah untuk jaga jarak maka semua pekerjaan dan pembelajaran dihentikan sementara, semua orang melakukan isolasi mandiri di rumah masing-masing. Agar perekonomian dan kegiatan belajar tidak terhambat maka diterapkan secara daring atau online atau kegiatan jarak jauh, untuk pembelajaran membutuhkan bantuan teknologi dengan menggunakan media smartphome, laptop atau komputer. Pembelajaran daring berbasis teknologi melalui aplikasi bisa

disebut dengan e-learning (Chandrawati, 2010, hal. 172-181).

Sesuai dengan SE Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 4 Tahun 2020, dengan adanya pandemi di Indonesia segera bentuk pembelajaran baik di sekolah maupun di perguruan tinggi beralih menjadi pembelajaran jarak jauh (Siregar & Naeloforia, 2020). Sama halnya dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pemakaian teknologi atau bisa disebut Teknologi Informatika (TI) dalam metode serta kenaikan hasil pembelajaran Pendidikan Pancasila yang mulai diterapkan memberikan efek atau dampak terhadap pengembangan moral dari para peserta didik (Sumaryati, Retnasari, & Winarti, 2020, hal. 1-12; Ichwani & et al, 2021, hal. 110-116).

Perangkat pembelajaran berbasis internet ini diterapkan secara terus-menerus pada masa darurat Covid-19. Pembelajaran jarak jauh ini memerlukan adanya perhatian terhadap tujuan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, bahan ajar, sistematika serta kebijakan pembelajaran, sumber materi dan pengevaluasian (Anggrahini, Mardiyana, & Kusmayadi, 2014). Pada sistematika pembelajaran harus sinkron dengan keperluan masing-masing. Dalam hal ini bisa dilakukan menggunakan media Whatsapp maupun Google Classroom (Kholidah, 2020, hal. 511-516).

Diluar lingkungan sekolah pendidikan moral atau karakter membantu mengembangkan etika, memiliki rasa tanggung jawab serta mengajarkan kepribadian melalui nilai-nilai universal (Berkowitz & Bier, 2005). Yang dimaksud dengan pembelajaran diluar lingkungan sekolah adalah pembelajaran jarak jauh atau daring, pembelajaran ini memberi tugas dan tanggung jawab yang ekstra bagi para tenaga pengajar agar bisa membangun lingkungan pembelajaran yang aktif dalam pengembangan etika, rasa tanggung jawab, dan pendidikan karakter atau moral mahasiswa. Adapun kendala yang sering menjadi masalah adalah keahlian dalam

mengoperasikan teknologi, gangguan jaringan internet, dan pengkombinasian pendidikan moral melalui daring yang baru ramai dilakukan saat adanya pandemi Covid-19.

Asep Herman Suryanto (2005) menyatakan bahwa pendidikan memiliki kelebihan bagi pengajar dan mahasiswa yaitu bisa berkomunikasi mengakses materi pembelajaran setiap saat, dimanapun dan kapanpun melalui internet salah satunya google classroom, di dalamnya terdapat materi perkuliahan yang telah dipersiapkan untuk mahasiswa sehingga mahasiswa bisa mengaksesnya kapanpun.

Pada dasarnya Pendidikan Pancasila dilakukan dengan sistem offline atau tatap muka, namun dengan situasi sekarang yang tidak memungkinkan untuk pembelajaran tatap muka maka pembelajaran Pendidikan Pancasila dilakukan dengan daring atau online dengan media video conference. Pengertian video conference itu sendiri merupakan teknologi informatika yang memungkinkan komunikasi dua pihak di lokasi yang berbeda dengan pengiriman dua arah audio dan video secara berbarengan, memungkinkan seseorang berbagi layar atau bisa disebut share screen (Karen Hyder, 2007). Video conference yang dipakai untuk media pembelajaran berupa zoom dan google meet untuk mempermudah dan melihat perkembangan hasil pembelajaran mahasiswa. Terdapat rumusan masalah dan tujuan dari penelitian yaitu memahami bagaimana sistematika dan hasil pembelajaran dengan menggunakan video conference pada materi perkuliahan Pendidikan Pancasila terhadap moral mahasiswa. Oleh sebab itu, dilakukanlah penelitian pemakaian media pembelajaran Video conference berupa zoom untuk memahami kenaikan pengetahuan dan hasil belajar daring mahasiswa Politeknik Kelautan dan Perikanan Pangandaran.

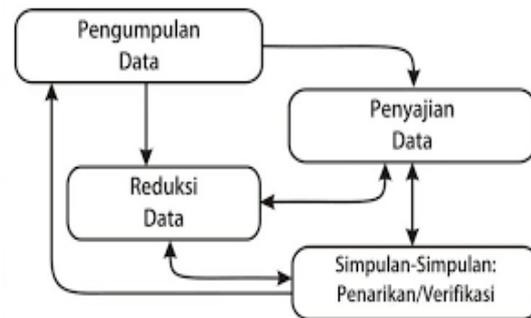
Tujuan diadakannya penelitian ini adalah gambaran bagi guru dalam proses pembelajaran jarak jauh di rumah masing-

masing agar bisa tetap aktif dan mampu menjamin tercapainya tujuan utama dari pembelajaran moral. Karena pada dasarnya pembelajaran jarak jauh mengacu pada Belajar Dari Rumah (BDR) sesuai dengan SE (surat edaran) Mendikbud No. 4 tahun 2020 yang berbunyi: dilaksanakannya kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR) dimaksudkan agar memberikan pemahaman belajar bagi mahasiswa, tanpa adanya tuntutan untuk mencapai semua kurikulum. Tenaga pengajar atau guru harus mengelola komunikasi dengan orang tua dan mahasiswa, merencanakan pembelajaran yang berkesinambungan dan bermutu sesuai kondisi saat ini, lingkungan daerah, karakter dari mahasiswa, berserikat dengan teman sejawat atau pihak lainnya dalam usaha menaikkan daya tampung, meyakinkan kelancaran dalam proses pembelajaran. Untuk mendapatkan pemahaman dan penyikapan yang benar diperlukan metode pembelajaran menyenangkan dan efektif (Pujiriyanto, 2021). Guru yang mampu mengajar, mengajak, memotivasi, dan membimbing merupakan guru yang hebat dan kompeten untuk pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 ini (Anggraini, 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan, dimana menggunakan bahan pustaka yang sifatnya jurnal, jurnal itu sendiri merupakan data primer yang didapatkan melalui interview terhadap para mahasiswa. Jurnal memiliki sifat yang ilmiah sehingga keakuratannya memadai. Sedangkan untuk data sekunder yang harus diolah terlebih dahulu menggunakan data berupa pemberitaan media-media online yang berkaitan dengan dampak penggunaan video conference dalam pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 terhadap moral mahasiswa. Karena penelitian ini perlu kebenaran secara logika keilmuan dari segi normatif atau sering disebut penelitian normatif, maka yang sesuai dengan sifat penelitian

ini adalah metode penelitian kepustakaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan konseptual yaitu untuk membahas dampak penggunaan video conference dalam Pendidikan Pancasila terhadap pengembangan moral mahasiswa.



Gambar 1. Metode penelitian

Konteks penelitian yang digunakan akan mengkaji tentang bagaimana cara, norma, nilai, tindakan mahasiswa, dan kebiasaan ketika berinteraksi dalam pembelajaran jarak jauh atau daring pada masa pandemi Covid-19 saat ini. Adanya Covid-19 membawa hipotesis bahwa pandemi dapat mendorong perubahan sosial budaya dan ekonomi yang membawa pengaruh dalam proses pembelajaran di dunia pendidikan khususnya perguruan tinggi. Gambaran yang didapat dari penelitian ini berupa bagaimana komunikasi serta budaya mahasiswa dan hambatan seperti apa yang dihadapi pada saat kelas pembelajaran jarak jauh tersebut. Khususnya dampak yang didapat dari pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan video conference terhadap moral mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Pendidikan Pancasila Melalui Video Conference

Video conference adalah suatu media komunikasi jarak jauh dengan menampilkan video atau visual dan audio yang bisa digunakan oleh banyak orang dan dapat diakses menggunakan internet. Telekomunikasi visual audio ini dapat mempertemukan banyak orang di tempat dan waktu yang bersamaan, selain menampilkan

visual audio juga dapat menampilkan file dokumen dan informasi pada saat melakukan pertemuan dengan menggunakan media tersebut. Contoh media video conference ialah zoom dan google meet, adapun manfaat yang didapat dari video conference ialah dapat berkomunikasi dengan cepat dan efektif, fleksibel dari aspek waktu, tenaga, jarak serta biaya.

Video conference sangat membantu pembelajaran jarak jauh terutama pembelajaran Pendidikan Pancasila, apalagi pada masa pandemi ini yang melarang adanya sebuah perkumpulan termasuk kegiatan belajar mengajar. Media ini sangat fleksibel dan gampang sehingga dapat digunakan oleh semua kalangan. Proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan video conference memudahkan komunikasi secara langsung antar pengajar atau guru dengan peserta didik. Guru juga dapat membagikan dokumen atau materi pembelajaran secara langsung dengan share screen atau membagikan tampilan layar/halaman yang telah tersedia dalam menu video conference guna menunjang kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Moral Mahasiswa

Pengembangan moral menjadi tolak ukur moral seseorang. Moral disini bukan sebagai penilaian baik atau buruk, benar atau salah seseorang. Yang dimaksud moral dalam penelitian ini adalah berdasarkan dari pemikiran Kohlberg dengan penjelasan moral melalui pendekatan kognitif. Kohlberg mengatakan bahwa pemikirannya dipengaruhi oleh pemikiran piaget yang artinya kecerdasan yang terus berkembang seiring dengan pertumbuhan terhadap perkembangan kognitif. Dari sinilah kita menemukan bahwa moral bukanlah bagian dari perasaan, etika, dan nilai melainkan terkandung di dalamnya sebuah organisasi pikiran yang berguna untuk merespon komplikasi tertentu.

Pengembangan moral melalui tahap yang berkaitan dengan organisasi berpikir seseorang, dimana organisasi pemikiran

tersebut dapat berpengaruh dalam pencapaian masa kritis/equilibrasi.

Hambatan dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Hal-hal yang menghambat kemampuan teknologi video conference dalam penggunaannya (Aji, 2020, hal. 395-402) adalah sebagai berikut : pendidikan maupun peserta didik yang tidak menguasai teknologi informatika dan komunikasi, sarana prasarana yang tidak sesuai dan teknologi yang relatif mahal serta kurangnya dana anggaran dan akses teknologi untuk pembelajaran jarak jauh.

Menurut Joseph dan Czarnecki (dalam Delwiche dan Henderson 2013, hal.228) media digital yang digunakan dalam proses pembelajaran berdampak pada kebebasan siswa serta disisi lain menjadi peluang bagi siswa yang ingin mengembangkan dirinya. Kesempatan itu sering terjadi pada saat pembelajaran jarak jauh berbeda dengan pembelajaran tatap muka yang jarang terjadi, faktor lingkungan sangat berpengaruh sehingga harus terkontrol dan diatur pada tingkatan tertentu. Siswa belum tentu mendapatkan jawaban yang mereka harapkan. Siswa seakan “dipaksa” untuk menjadi apa yang diinginkan oleh pendidik, artinya sering kali dalam pembelajaran jarak jauh siswa tidak mendapatkan balasan yang lebih alami dibandingkan dalam pembelajaran tatap muka. Gangguan yang dialami siswa ialah kurangnya pemahaman dalam penyampaian materi, mengantisipasi respon serta sulitnya pengembangan pengetahuan dan potensi diri. Kemudian gangguan yang lain terjadi pada teknis komunikasi yang sering disebut miss communication antara pihak-pihak yang terlibat di dalamnya.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran ialah pengajar, suasana kelas, kurikulum serta kondisi dari siswa. Siswa harus bisa mengambil tindakan sendiri dalam pembelajaran jarak jauh, yaitu self-learning atau belajar secara mandiri karena hal tersebut sangat vital dan kritikal serta memberi keberhasilan dalam proses

pembelajaran (Sedeghi, 2019, hal. 80-88). Hambatan yang paling utama bagi siswa adalah peranan pengajar, kemampuan penyesuaian diri dengan model pembelajaran daring kolaboratif serta bagaimana mencapai keterampilan akademik (Damary, Markova, & Pryandilina, 2017, hal. 83-89).

Lebrón dan Méndes (2013) mengatakan bahwa menurut para ahli budaya adalah cara berpikir, kebiasaan, gagasan, perilaku yang disampaikan melalui artefak dalam suatu komunitas atau masyarakat (hal.12-132). Budaya dalam pendidikan merupakan standar sosial atau suatu kebiasaan belajar yang dapat diterima bersama. Budaya memberikan peluang untuk masyarakat menginterpretasikan lingkungannya, membangun cara pandang seseorang melihat dunia serta cara berpikir dan berperilaku. Budaya terbagi dalam tiga komponen vital, yaitu apa yang dipikirkan, dikerjakan, dan dihasilkan oleh seseorang. Tentu saja berkaitan dengan imajinasi berpikir dan belajar sesuatu. Budaya dapat menunjukkan pola hidup yang berkelanjutan dalam ekosistem. Budaya juga bisa dijadikan indikator perubahan suatu sistem sosial serta budaya mempengaruhi kebiasaan personal dalam berinteraksi dengan sistem. Pengetahuan berkembang dipengaruhi oleh budaya, ekonomi, dan sistem sosial. Keberhasilan dari sebuah institusi disebabkan oleh pemahaman terhadap lingkungannya (Lebrón & Méndez, 2013, hal. 126-132).

a) Dampak Negatif Video Conference terhadap Pengembangan Moral Mahasiswa

1. Komunikasi yang Relatif Jenuh

Pembelajaran jarak jauh mengahurskan peserta didik memberi suasana kelas yang formal dan kaku, berbanding terbalik dengan pembelajaran tatap muka dapat memberikan suasananya yang lebih cair dan hangat. Interaksi mahasiswa terbatas dan tidak seperti biasanya yang membuat aktivitas bermedia lebih berat. Dengan pola komunikasi yang sama dan berulang menyebabkan kejenuhan bagi mahasiswa.

2. Hilangnya Suasana Informal, Komunikasi Antar Pribadi Terbatas

Pada saat pembelajaran tatap muka penyampaian pendapat dilakukan dengan refleksi, fleksibel, dan langsung. Pembelajaran tatap muka juga memberi suasana yang asyik dan dapat membangun rasa kepedulian antar sesama serta lingkungan. Dalam pembelajaran jarak jauh semua suasana itu hilang dikarenakan pada setiap diskusi tanya jawab, pembicaraan, dan ice breaking terasa sangat resmi dan serius. Sehingga interaksi dan spontanitas komunikasi berkurang serta diganti dengan komunikasi antar sesama melalui perangkat elektron (mediated-communication) yang memiliki standar sendiri serta kaku. Pembelajaran jarak jauh disebut telah merampas “kebahagiaan berkomunikasi” mahasiswa.

3. Hambatan Komunikasi Secara Pribadi

Pembelajaran jarak jauh membuat keterbatasan, baik itu keterbatasan waktu maupun ruang sehingga dapat memunculkan hambatan komunikasi pribadi, diantaranya:

- Sering kali komunikasi menjadi satu arah, kurangnya interaksi, tidak spontan serta tidak leluasa. Oleh karena itu, mahasiswa menjadi malas, tidak leluasa untuk bertanya langsung, mahasiswa menjadi pasif dalam forum terbuka (public sphere). Berbeda dengan pembelajaran tatap muka, mahasiswa dapat bertanya kepada dosen setelah pembelajaran selesai.
- Mahasiswa terkadang merasa bingung saat melakukan presentasi karena ketidakahlian dalam pengoperasian share screen atau membagikan tampilan layar pada video conference dan merasa tidak nyaman serta kurang fokus yang

disebabkan oleh perhatian banyak mata di layar komputer atau laptop.

- Karena komunikasi satu arah maka diskusi kurang berjalan dengan baik. Tidak semua mahasiswa dapat berkomunikasi melalui media sehingga tidak mampu menangkap materi dan menyebabkan tujuan dalam pembelajaran jarak jauh tidak tercapai. Sedangkan kuliah luring mampu meminimalkan kesalahpahaman.

Kehidupan memerlukan berbagai peran, ruang, suasana, dan konteks. Sementara itu interaksi dalam pembelajaran jarak jauh hanya memiliki satu ruang, peran, suasana serta konteks saja. Secara psikologis penggunaan video conference dalam pembelajaran jarak jauh dinilai kurang nyaman, karena merasa dirinya menjadi pusat perhatian dalam jendela layar. Hal ini menyebabkan pengguna merasa lebih gugup. Dalam penelitian ini dapat dikatakan mahasiswa lebih menyukai pembelajaran tatap muka dibandingkan pembelajaran jarak jauh. Ketidaknyamanan dalam berkomunikasi serta seringnya menatap layar komputer membuat kesehatan terganggu.

4. Hambatan Teknologi Komunikasi

Hambatannya berupa gangguan teknis dari komputer, audio, microphone yang terkendala masalah, koneksi internet yang tidak stabil, wi-fi terbatas, aplikasi yang tidak mudah dioperasikan, tidak tersedianya LAN, cuaca buruk, dan lain-lain. Hal ini membuat tertundanya feedback dalam proses komunikasi, sehingga mahasiswa kehilangan momentum dan pesan dari materi yang disampaikan. Bahkan tidak jarang mahasiswa yang tidak bisa mengikuti perkuliahan disebabkan tidak bisa mengoperasikan komputer dan tidak adanya jaringan internet.

5. Hambatan Emosional: Terasingkan, Merasa Sendiri

Komunikasi pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi, mahasiswa merasa berkomunikasi dengan dirinya sendiri atau dengan komputer. Hal ini dikenal dengan istilah media equation, dimana mahasiswa menganggap teknologi seperti komputer atau smartphone sebagai manusia. Tanpa disadari dengan pembelajaran jarak jauh membuat mahasiswa merasa menjalani komunikasi sendiri. Kehadiran fisik orang lain kurang terasa dalam pembelajaran jarak jauh.

6. Keterbatasan Media Pembelajaran Jarak Jauh

Penggunaan media pembelajaran jarak jauh dengan video conference terkadang membuat materi yang diajarkan tidak disampaikan secara detail karena waktu yang terbatas, sehingga mahasiswa kurang memahami materi yang diberikan. Mahasiswa dituntut untuk bisa belajar secara mandiri. Materi pembelajaran yang sulit untuk disampaikan secara jarak jauh salah satunya adalah materi praktik, karena materi praktik atau turun lapangan harus dilakukan dengan langsung dan akan terasa sulit jika dilakukan secara jarak jauh menggunakan media. Penggunaan media dalam pembelajaran praktik juga dinilai kurang efektif, sehingga pesan yang disampaikan tidak optimal.

7. Kurang Pemahaman Budaya Komunikasi Melalui Media Digital

Proses pembelajaran jarak jauh memerlukan adaptasi. Adaptasi yang diperlukan antara lain: penyesuaian cara, aturan, nilai, etika dan norma serta kesepakatan berkomunikasi. Penelitian menunjukkan mahasiswa kurang memahami ketika berkomunikasi dengan media digital. Mereka berpendapat bahwa cara berkomunikasi pada saat pembelajaran tatap muka dan jarak jauh dengan penggunaan kalimat tidak baku serta pengiriman pesan kepada dosen atau mahasiswa lain yang dilakukan setiap saat bahkan pada tengah dianggap hal wajar karena komunikasi dengan media digital bisa dilakukan kapanpun (asynchronous communication). Kondisi ini dapat mengganggu kenyamanan dosen maupun mahasiswa lain.

8. Kelelahan Saat Komunikasi Daring
Perkuliahan jarak jauh membuat kelelahan terhadap fisik yang disebabkan oleh keharusan menatap layar selama perkuliahan. Gangguan kesehatan yang terjadi berdampak pada kesehatan mata atau penglihatan maupun pada kelelahan fisik.

Penggunaan forum pembelajaran jarak jauh dengan aplikasi Zoom, mahasiswa hanya akan fokus pada obrolan secara langsung saja (synchronous communication). Adapun beberapa penyebab kelelahan yang diakibatkan oleh pembelajaran jarak jauh, diantaranya:

- Perasaan Ketidaknyamanan/Disonansi Pikiran dan Fisik
Pemikiran dapat menyampaikan ekspresi wajah, nada, dan suara. Disonansi menyebabkan rasa tidak nyaman, bertentangan serta kelelahan. Sedangkan pembelajaran tatap muka memberikan konsonansi suara serta keselarasan otak dengan tubuh, karena gerakan tubuh akan secara reflek bergerak saat berbicara dan membuat pembicara merasa santai.
- Ketidakpastian Feedback dari Lawan Komunikasi
Berdiam diri merupakan respons alami dalam tubuh, tetapi lain halnya ketika terjadi keheningan dalam proses pembelajaran jarak jauh yang menyebabkan kecemasan karena tidak terjalannya komunikasi.
- Media Pembelajaran Jarak Jauh Sebagai Peningkat Aktivitas
Ketika tubuh merasakan kelelahan karena aktivitas yang menggunakan media digital setiap hari bisa menjadi pengingat/reminder bagi tubuh untuk beristirahat.

9. Literasi Digital dan Teknologi

Pembelajaran menggunakan teknologi maupun media digital misal, komputer atau aplikasi seperti video conference (Zoom) dinilai kurang baik dan kurang merata karena keterbatasan kemampuan dosen maupun mahasiswa. Maka dari itu kemampuan dalam

pengoprasian media digital menjadi bahan evaluasi dalam pembelajaran jarak jauh.

Selain itu pembelajaran jarak jauh memunculkan budaya baru yang berbeda dengan pembelajaran sebelumnya yaitu pembelajaran tatap muka. Dengan adanya budaya baru tentu saja terdapat hambatan juga, beberapa hambatan budaya adalah sebagai berikut:

- Dosen harus Mampu Mengelola Situasi kelas dan Memanajemen Lembaga Pendidikan
Kemampuan dosen dalam mengelola situasi kelas bisa dilakukan dengan membuat pembelajaran semenarik mungkin dan variatif sehingga dapat meminimalisir kejenuhan. Kurangi komunikasi satu arah yang hanya mengirim dokumen atau materi saja, tetapi berikan juga penjelasan. Seringkali mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan karena kurangnya kontrol dalam suasana pembelajaran menggunakan video conference.
- Dukungan Keluarga, Suasana Rumah, dan Lingkungan
Jangan salah belajar dari rumah (BDR) juga memiliki hambatan, bahkan hambatannya lebih besar dibandingkan belajar tatap muka di sekolah. Beberapa hambatan belajar dari rumah adalah sebagai berikut: (a) Suasana rumah yang santai, rumah memang tempat untuk beristirahat dan kurang cocok apabila dipakai untuk pembelajaran. (b) Dukungan moral dari keluarga sangat mempengaruhi pembelajaran jarak jauh. Karena dalam konteks ini banyak keluarga yang beranggapan bahwa pembelajaran jarak jauh tidak sepenting pembelajaran tatap muka, sehingga mahasiswa tidak memiliki privasi dan sering kali anggota keluarga yang mengganggu proses pembelajaran dengan mengajak ngobrol serta meminta mahasiswa untuk melakukan kegiatan lain. Beda

dengan pembelajaran tatap muka, belajar di rumah bisa dilakukan dimana saja, misalnya bisa dilakukan di ruang tamu, kamar tidur serta ruang keluarga. Karena dapat dilakukan dimana saja sehingga muncullah gangguan dari anggota keluarga, hal ini menyebabkan kurangnya konsentrasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran.

- Budaya Belajar dan Kepercayaan Diri Mahasiswa

Karen pembicaraan satu arah, mahasiswa menjadi pasif dan lebih memilih untuk menunggu aba-aba dari dosen. Sedangkan mahasiswa dituntut untuk belajar mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab serta memiliki rasa percaya diri. Sehingga membuat mahasiswa merasa cemas dan merasa tidak bisa beradaptasi dengan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh juga lebih bebas karena tanpa adanya pengawasan langsung dari dosen, akibatnya kurangnya keseriusan mahasiswa dalam belajar.

- Kurangnya Motivasi dan Tingkat Stres Mahasiswa

Pembelajaran tatap muka terasa lebih santai karena adanya kontak langsung dengan dosen dan mahasiswa, adanya candaan serta komunikasi informal setelah jam kelas selesai. Sebaliknya, pembelajaran jarak jauh terasa terlalu formal, kaku, dan serius karena keterbatasan waktu untuk berkomunikasi secara pribadi. Sebagai pemuda yang senang bergaul, keterbatasan interaksi membuat mahasiswa merasa terkurung. Dampak terhadap psikologis terhadap mahasiswa bisa berupa stres, menurunnya semangat belajar serta kurangnya motivasi untuk belajar. Kondisi siswa dalam pembelajaran jarak jauh membuat siswa memiliki semangat yang tinggi akan tetapi kepuasan yang rendah (Damary,

Markova, & Pryandilina, 2017, hal. 83-89).

- Interaksi Persial, Artifisial, Permukaan

Tidak jarang banyak dosen yang masih belum bisa membangun suasana kelas yang nyaman sehingga kurangnya interaksi antara dosen dengan mahasiswa, baik dalam segi kualitas maupun kuantitas. Kondisi ini mengakibatkan mahasiswa tidak leluasa menyampaikan pendapat atau berdiskusi di forum diskusi, sehingga menyebabkan mahasiswa menjadi segan untuk menyampaikan keluhan serta masukan. Komunikasi ini dinilai tidak kurang efektif.

- Komitmen dan Empati Dosen

Dosen yang tidak berkomitmen dalam pembelajaran jarak jauh dinilai tidak kompeten. Misalnya, pergantian jadwal yang dilakukan mendadak dan secara sepihak dapat menghambat pembelajaran. Kurangnya empati dosen dengan memberikan tugas yang banyak dengan batas pengumpulan yang cepat.

- Sistem Evaluasi Pembelajaran

Kurangnya transparan dan keterbukaan dosen terhadap mahasiswa dalam evaluasi pembelajaran menjadi suatu kelemahan dalam pembelajaran jarak jauh. Evaluasi pembelajaran atau penilaian akhir mengalami kekurangan yang diakibatkan tidak tercapaian materi ajar yang seharusnya disampaikan karena keterbatasan waktu dalam pembelajaran jarak jauh. Mahasiswa tidak mendapatkan penilaian yang semestinya atas kecakapan mereka. Penilaian kehadiran dan keaktifan sebagai tolak ukur untuk kemampuan resepsi materi pembelajaran. Selain keterbatasan waktu, hambatan lainnya adalah keterbatasan media teknologi yang digunakan. Hal ini berpengaruh

pada psikologis dan keterampilan siswa (Aji, 2020, hal. 395-402).

Pandemi Covid-19 memberikan dampak bagi ekonomi pada keluarga mahasiswa. Adanya anggaran lain seperti pembelian paket data internet untuk pembelajaran jarak jauh cukup memberatkan mahasiswa. Ada beberapa saran pembelajaran jarak jauh dari tiga pihak: mahasiswa, dosen atau pendidik, dan keluarga. Dari segi mahasiswa: (a) Mahasiswa memerlukan dukungan moral dan psikologis dari pihak kampus maupun keluarga; (b) Kejenuhan mahasiswa perlu diatasi dengan kegiatan secara langsung dengan keluarga dan teman; (c) Suasana pembelajaran di rumah harus dibangun layaknya seperti pembelajaran tatap muka. Misal, pada saat pembelajaran jarak jauh tetap menggunakan pakaian yang formal dan rapi serta mengikuti aturan dari perguruan tinggi; (d) Disela waktu luang mahasiswa memerlukan aktivitas yang menyenangkan. Misal, mendengarkan musik, menonton video Youtube.

Dari segi pendidik perlunya support dan rasa empati, strategi untuk memotivasi mahasiswa serta persiapan mekanisme dan waktu interaksi diluar jam pembelajaran. Penggunaan media digital seperti pesan teks (whatsapp dan lain-lain) maupun melalui email sangat dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran yang bersifat kolaboratif seperti tanya jawab dan forum diskusi. Interaksi sangat dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi mahasiswa dalam pembelajaran jarak jauh. Pola ajar pun harus sesederhana mungkin tetapi tetap menyenangkan agar dapat memudahkan pemahaman mahasiswa dan meminimalisir kejenuhan. Adapun metode pembelajaran jarak jauh yang dapat diterapkan adalah dengan menghadirkan dosen tamu, studi kasus, menonton film, proyek kolaboratif, bercerita dengan unsur humor dan lain-lain. Dengan adanya pandemi ini mengharuskan adanya perubahan dalam metode pembelajaran, guna mencapai tujuan pencapaian pembelajaran jarak jauh serta dapat memuaskan mahasiswa. Dengan adanya peningkatan sistem pembelajaran

jarak jauh seharusnya disertai dengan peningkatan kemampuan pengajar. Pengajar harus memiliki kemampuan yang terupdate agar tidak gagap teknologi.

Dari segi keluarga, perlu adanya pemahaman proses pembelajaran jarak jauh dengan sosialisasi secara terbuka dari pihak kampus kepada keluarga mahasiswa. Misal, mengenai Standar Operasional Prosedur (SOP), mekanisme perkuliahan, metode yang digunakan serta jadwal perkuliahan. Sehingga keluarga bisa memberikan dukungan berupa waktu, tempat, empati, dan perhatian kepada mahasiswa yang sedang melakukan proses pembelajaran jarak jauh.

PENUTUP

Covid-19 memberikan pengaruh yang besar terhadap dunia pendidikan, baik di sekolah maupun perguruan tinggi. Pembelajaran yang awalnya dilaksanakan dengan tatap muka kini dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) khususnya Pendidikan Pancasila dengan dukungan media berupa video conference. Pendidikan jarak jauh ini merupakan solusi yang paling tepat di masa pandemi ini, meskipun banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi. Sistem akan berjalan dengan baik apabila tiap elemen saling berikatan dan dapat menjalankan peran serta fungsinya dengan baik. Oleh sebab itu, untuk mencapai keseimbangan pada sistem pendidikan di Indonesia pada masa pandemi ini diperlukan peran dari berbagai pihak. Seperti pengajar yang berusaha memberikan pengajaran yang terbaik bagi mahasiswa dengan menggunakan media digital seperti video conference dan Learning Manajemen Sistem (LSM). Sama halnya dengan mahasiswa dan orang tua siswa diharapkan bisa menjalankan fungsi dan perannya masing-masing agar mencapai keseimbangan dalam pembelajaran jarak jauh mata kuliah Pendidikan Pancasila. Selain itu, diperlukan juga fasilitas yang memadai untuk memaksimalkan peran yang berkaitan dengan pengajar dan mahasiswa.

Teknologi digital sangat dibutuhkan dalam pembelajaran jarak jauh. Dosen dan mahasiswa juga dituntut agar mampu mengoperasikan media digital. Rasa empati dari pihak pengajar, perguruan tinggi, serta keluarga juga sangat diperlukan untuk mendukung moral mahasiswa. Mahasiswa harus mampu beradaptasi dengan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi ini. Oleh karena itu, kekuatan mental dan psikis mahasiswa perlu dilatih dan dipersiapkan sejak dini untuk menghadapi situasi sekarang ini. Komitmen dosen, evaluasi pembelajaran, transparan, objektif, pola ajar yang tidak memberatkan mahasiswa dalam pembelajaran jarak jauh. Dari penelitian ini gender bukanlah faktor yang menghambat pembelajaran jarak jauh, namun untuk faktor finansial mahasiswa dalam ketersediaan akses internet turut menjadi hambatan dalam pembelajaran jarak jauh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. H. (2020). Dampak COVID-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan. Dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, 5(1), 395-402.
- Anggrahini, Mardiyana, & Kusmayadi, T. A. (2014). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Student Active Learning Berbantuan Media Visual Math Pada Pokok Bahasan Peluang Kelas XI IPA SMA 2 Purwokerto Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pembelajaran Matematika*, 2(5).
- Anggraini, L. (2020). Pendidikan di Sekolah Dasar dalam Rangka Menyongsong Kenormalan Baru. Webinar Nasional. Denpasar: Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Dwijendra.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). *What Works In Character Education: A Research-Driven Guid for Educators*. Washington DC: University of Missouri-St Louis.
- Chandrawati, S. R. (2010). Pemanfaatan E-learning dalam Pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Kependidikan*, 2(8), 172-181.
- Christiana, E., & dkk. (2013). Pemetaan Perkembangan Moral Mahasiswa Bisnis Ditinjau dari Perspektif Kohlberg. *Jurnal Humaniora*, 4(2), 1116-1124.
- Damary, R., Markova, T., & Pryandilina, N. (2017). Key Challenges of On-line Educationnin Multi-cultural Cortext. *Procedis-Social and Behavior Sciences*, 83-89.
- Fadhil, S. (2013). Hambatan Komunikasi dan Budaya dalam Pembelajaran Daring pada masa Pandemi Covid-19. *Kolaborasi Lawan (Hoaks) Covid-19 Kampanye, Riset dan Pengalaman Japelinidin di Tengah Pandemi*.
- Hidayah, Y., & Ulfah, H. (2019). Analisis Pendekatan Pembelajaran Mata Kuliah Wajib Umum Pancasila Dan Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi. *JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(1), 22-33.
- Ichwani, T., & et al. (2021). Pelatihan Pelayanan Prima Untuk Mendukung Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Guru Al-Azhar DKI Jakarta. *SULUH: Jurnal Abdimas*, 2(2), 110-116.
- Karen Hyder, A. K. (2007). *The E-Learning Guild's handbook on Syncharonous E-Learning*. Santa Rosa. Caifornia: The E-Learning Guild.
- Kholidah, N. R. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring. *Seminar Nasional IKIP Bojonegoro*, pp, 511-516.
- Lebron, A., & Mendez, A. G. (2013). What is Culture? . *Merit Research Journal of Education and Review*, 1(6), 126-132.
- Ninik, S. R., Tyas, I. C., & Utomo, A. P. (2021). Pembelajaran Pancasila Sebagai Sistem Etika Menggunakan Media Conference Di Politeknik Banyuwangi. *Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV)*, 7(2), 73-81.
- Tim Penyusun. (2013). *Mata Ajar Mata Kuliah Pendidikan Pancasila*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Kemendikbud.

- Prijanto, J. H. (2017). Pemanfaatan Video dalam Pembelajaran Pancasila Untuk meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa terhadap Kebijakan Publik. *Jurnal teori dan Praktis Pembelajaran IPS*, 2(1), 6-14.
- Sadirman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saputra, I. (2019). Pemanfaatan Media Sosial dalam Pembelajaran Pancasila untuk Generasi Milenial Di Perguruan Tinggi . *Sol Jusio: jurnal Penelitian Hukum*, 1(1), 33-41.
- Sedeghi, M. (2019). A shift from Classroom to Distance: Advantages and Limitations. *Internassional Journal of Research in English (IJREE)*, 80-88.
- Siregar, I., & Naeloforia, S. (2020). Internalisasi Nilai-nilai Pancasila dalam Pembelajaran dalam Jaringan (daring) Tingkat Sekolah Dasar (SD) di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 7(2), 130-135.
- Subekti, H. A. (2020). Pemanfaatan Video Conference Sebagai Media Pembelajaran Produktif di Sekolah Menengah Kejuruan.
- Sumaryati, Retnasari, L., & Winarti, T. (2020). Pemanfaatan teknologi Informasi (TI) dalam Penguatan Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(2), 1-12.
- Surajiyo. (2014). Pancasila Sebagai Etika Politik Indonesia. *Jurnal Ultima Humaniora II*, pp, 111-123.
- Pujiriyanto, P. (2021). Pembelajaran menyenangkan sebagai upaya menanggulangi pandemi Covid-19. *Epistema*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.21831/ep.v2i1.40129>